

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Hakekat Literasi Keuangan**

Literasi atau biasa disebut keaksaraan diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Literasi juga biasa diartikan sebagai pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan untuk meningkatkan standar hidup.<sup>1</sup> Aksara atau literasi sebenarnya memiliki ragam jenis, namun yang lebih berkembang di masyarakat adalah literasi atau aksara latin. Sebagaimana kita ketahui kemampuan baca, tulis merupakan syarat mutlak untuk dapat berkomunikasi. Sehingga orang yang tidak dapat membaca dan menulis sering disebut buta aksara.<sup>2</sup>

Di Indonesia sebutan buta aksara juga lebih mengarah kepada orang yang tidak dapat membaca dan menulis. Padahal sebagaimana disebutkan di atas bahwa literasi adalah pengembangan kemampuan kognitif serta keterampilan untuk kehidupan yang lebih baik. Kadang kala ada juga orang yang tidak bisa menghitung tapi mengerti mengenai jumlah / pembayaran melalui uang. Ataupun ada seseorang yang

---

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, *PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN MASYARAKAT INDONESIA* (Jakarta, Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2011) hal 5

<sup>2</sup> Ibid hal 6

mampu berkomunikasi secara baik walaupun sebenarnya belum bisa membaca. Ragam literasi ini lah yang harus kita sadari, bahwa seiring perkembangan zaman tentunya akan mempengaruhi ragam literasi yang ada di negara tersebut.

Keaksaraan atau literasi fungsional dapat diarahkan untuk menguasai pengetahuan dasar mengenai, ekonomi dan dunia kerja, kebudayaan, peran serta masyarakat dalam politik dan kewarganegaraan, kesehatan dan teknologi.<sup>3</sup>

Salah satu literasi fungsional adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang kurang baik akan menyebabkan kurang baiknya perilaku keuangan. Menurut Lusardi dan Michelle seseorang yang tergolong tidak literate cenderung tidak merencanakan program pensiun, meminjam dengan suku bunga yang tinggi, Memiliki sedikit aset.<sup>4</sup> Literasi keuangan selalu identik dengan pemahaman tentang produk dan jasa finansial, namun pada kenyataanya literasi keuangan memiliki pemahaman sangat luas terutama dalam hal manajemen / perencanaan keuangan baik individu, keluarga hingga usaha. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu / keluarga untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan juga efisien, dengan perencanaan keuangan yang baik maka

---

<sup>3</sup> Ibid hal 64

<sup>4</sup> Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan* (Semarang, STIE Bank Bpd Jateng, 2015) hal 3

individu atau keluarga tersebut akan menjadi sejahtera. Berikut akan di paparkan point-point literasi keuangan yang mencakup aspek keuangan pribadi, aspek keuangan usaha dan kesejahteraan finansial.

#### **a. Aspek Manajemen Keuangan Pribadi**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yang dimaksud dengan manajemen keuangan pribadi adalah seni mengelola keuangan individu / pribadi. Berikut akan dipaparkan point-point yang mewakili aspek manajemen keuangan pribadi menurut Senduk :

- 1) Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.
- 2) Mengatur pengeluaran.
- 3) Berhati-hati dengan hutang.
- 4) Sisihkan untuk masa depan (Investasi)
- 5) Asuransi.<sup>5</sup>

Yang dimaksud memiliki harta produktif adalah harta yang nilainya dapat terus meningkat seperti tanah, emas, dan lain sebagainya. Sedangkan mengatur pengeluaran dimaksudkan untuk mengurangi defisit keuangan sehingga tidak menimbulkan kepusingan diakhir bulan. Penguasaan diri dalam berhutang juga sangat penting. Seorang yang memiliki literasi keuangan yang baik

---

<sup>5</sup> Dirjen Pembelajaran dan kemahasiswaan, kewirausahaan modul pembeajaran, (Jakarta) h.256

tentunya tahu kapan harus berhutang dan tidak berhutang. Asuransi dan investasi dimaksudkan untuk perencanaan atau persiapan untuk masa mendatang.

#### **b. Aspek Manajemen Keuangan Usaha**

Manajemen keuangan usaha tentunya berbeda dengan manajemen keuangan pribadi. Jika manajemen keuangan pribadi lebih berfokus bagaimana seseorang mencapai kesejahteraan dengan cara mengelola pemasukan, sedangkan manajemen keuangan usaha adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan usaha itu sendiri. Berikut akan di paparkan fungsi-fungsi keuangan usaha :

- 1) *Allocation of funds* (aktivitas penggunaan dana) yaitu aktifitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- 2) *Raising of funds* (aktivitas perolehan dana) yaitu aktivitas memperoleh sumber dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan termasuk juga politik dividen.
- 3) *Manajemen Assets* (Aktivitas Pengelolaan Aktiva) yaitu setelah dana di peroleh dalam bentuk aktiva - aktiva haruslah dikelola se-efisien mungkin.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dirjen Pembelajaran dan kemahasiswaan, kewirausahaan modul pembeajaran, (Jakarta) h.256, Op. Cit h 260.

### c. Aspek Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat literasi warga. Menurut penelitian *Consumer Financial Protection Bureau* (CPFB) definisi dari kesejahteraan finansial adalah kondisi dimana konsumen mampu memenuhi kebutuhan kehidupan saat ini, dapat merasa aman dengan kondisi keuangan mereka di masa depan dan membuat pilihan yang memungkinkan mereka dapat menikmati hidup<sup>7</sup>. Tidak hanya mendefinisikan arti dari kesejahteraan finansial CPFB juga mengemukakan tentang unsur-unsur kesejahteraan finansial, berikut adalah unsur kesejahteraan finansial menurut CPFB:

- 1) Memiliki Pengendalian Diri Terhadap Keuangan, seseorang dapat dikatakan memiliki pengendalian diri bila mampu membayar setiap tagihan, tidak memiliki hutang yang berlebihan, dan mampu memenuhi kebutuhannya.
- 2) Meminimalisir Resiko Finansial, seseorang dapat meminimalisir resiko dari keadaan yang darurat bila memiliki tabungan / investasi, asuransi, kredit yang baik, serta kerabat atau keluarga yang mampu mensupport keuangan dikala sulit.
- 3) Memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, untuk menggapai setiap tujuan maka perlu direncanakan seperti biaya pendidikan anak.
- 4) Membuat pilihan untuk dapat menikmati hidup. Contohnya adalah berlibur, dapat memakan atau membeli sesuatu dalam katagori mewah, dan memiliki lebih banyak waktu untuk keluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> "Measuring financial well-being".2005. Consumer Financial Protection Bureau, h.6 .

<sup>8</sup> Ibid. hlm.7.

## 2. Hakekat Komunitas

Menurut Soenarno, komunitas adalah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi fungsional.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Wenger, komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki ketertarikan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik. Dan dapat memperdalam pengetahuan serta keahliannya dengan saling berinteraksi secara terus menerus.<sup>10</sup>

Komunitas sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *communitas* yang berarti kesamaan. Menurut Crow dan Allan, ada tiga komponen komunitas yaitu berdasarkan minat, berdasarkan lokasi atau tempat, berdasarkan ide dasar (ideologi).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Indah Puji Lestari, Interaksi sosial komunitas samin dengan masyarakat sekitar, dalam jurnal komunitas.

<sup>10</sup> Wenger, E, et.all. (2012). *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston:Harvard Business School Press

<sup>11</sup> Ibid

### 3. Hakekat Kewirausahaan

Menurut Joseph Schumpeter “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru.... “, dibuku *THE PORTABLE MBA IN ENTREPRENEURSHIP* dijabarkan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang.<sup>12</sup> Menurut Dan Steinhoff dan John Burgess, wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha<sup>13</sup>

Ahli Ekonomi Prancis Jean Baptiste Say, pada tahun 1803, menulis sebuah karya yang berjudul: *Traite D'economie Politique*. Di karya ini dijelaskan pengertian wirausahawan /*Entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan baru, dan memiliki pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat<sup>14</sup>.

Dari keterangan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan /*entrepreneur* merupakan mereka yang ber inovasi, mendobrak perekonomian dengan menanggung resiko

---

<sup>12</sup> Alma Buchari “Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum” (Bandung PT. Alfabeta) h.22

<sup>13</sup> Dirjen Pembelajaran dan kemahasiswaan, kewirausahaan modul pembeajaran, Op Cit. h.16

<sup>14</sup> J. Winardi “*Enterpreneur & Entrepreneurship*” (Bogor, Prenada Media) hal 4

besar lewat inovasi yang dirinya ciptakan, serta tentu saja memahami kebutuhan dari masyarakat.

Ada perbedaan pengertian tentang wirausahawan dan wirausaha. Berikut akan dipaparkan definisi menurut beberapa ahli mengenai pengertian wirausaha (*entrepreneur*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*)

“*Entrepreneurship* / wirausaha adalah sebuah proses dinamik di mana orang menciptakan kekayaan inkremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama, dalam wujud resiko modal, waktu dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu. Produk atau jasa tersebut mungkin bersifat unik, tetapi tetap nilai harus diciptakan oleh sang entrepreneur melalui upaya mencapai dan mengalokasi keterampilan-keterampilan serta sumber-sumber daya yang diperlukan.” (Ronstad, 1984:28).<sup>15</sup>

Dari paparan Ronstad di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan sebuah proses dimana individu (wirausahawan) yang menanggung resiko utama (modal, waktu, komitmen) dalam menyediakan barang atau jasa yang tergolong baru. Proses ini diiringi dengan usaha yang memaksimalkan keterampilan dan sumber daya yang ada.

Menurut (Schumpeter, 1934 : 42-46) dan (Schumpeter, 1934 : 45-64) *Entrepreneurship* / kewirausahaan. adalah sebuah proses dan para *entrepreneur* (wirausahawan) dianggap sebagai inovator yang memanfaatkan proses tersebut untuk menghancurkan kondisi *status quo* melalui kombinasi-kombinasi baru sumber –sumber daya metode-metode perniagaan baru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid hal 23

<sup>16</sup> Ibid hal 12



Dari paparan Schumpeter. Kewirausahaan adalah proses dan pelakunya (wirausahawan) adalah seorang inovator yang memanfaatkan keadaan saat ini dengan berbagai inovasi lewat sumber daya dan metode perdagangan baru.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan didapat dari skripsi yang dibuat oleh Adib Agusta, Mahasiswa Universitas Lampung. Yang berjudul analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada UMKM dipasar koga Bandar Lampung. Yang menjadi pembeda adalah skripsi yang saya ajukan merupakan survei literasi keuangan yang hasilnya bisa menjadi rekomendasi pelatihan sedangkan yang dilaksanakan oleh Adib sekedar mendeskripsikan tingkat literasi keuangan UMKM.

## **C. Kerangka Berpikir**

Jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta mencapai 384,300 ribu jiwa/ maret 2016 berdasarkan data BPS, dengan minimal penghasilan Garis Kemiskinan Rp. 510,359 dan terdapat 33,006 ribu rumah tangga sasaran di Jakarta Pusat, kelurahan Kebon Melati merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Kelurahan terbesar ke 4 di

kecamatan Tanah Abang ini memiliki jumlah penduduk terbanyak serta memiliki 1.438 Rumah Tangga Sasaran.

Mayoritas penduduk di sana bermata pencaharian sebaga pedagang, namun begitu pedagang disana cenderung berekonomi menengah kebawah. Padahal disana terdapat pusat grosir dan perdagangan terbesar se-asia tenggara namun yang memiliki usaha besar bukanlah warga asli daerah Kebon Melati.

Jumlah wirausahawan disana juga sangat banyak, tercatat di BPS terdapat 5001 wirausahawan, namun data ini bukanlah data ter-update, sebab berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti mendapatai hanya ada 13 RW dan bukan 18 RW.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar, hakekatnya buka hanya sebagai penyelenggara program kesetaraan namun juga sebagai pelaksana program pelatihan dan peberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat. PKBMN 23 yang berlokasi di Kebon Melati dapat dijadikan sarana mensejahterakan masyarakat sekitar, tentunya dengan program-program yang bermanfaat.

Maka dari itu survei terhadap literasi keuangan pada warga pewirausaha sangat diperlukan untuk mengetahui apakah warga sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan usaha dan pribadi serta produk perbankan. Dengan diadakanya survei literasi keuangan maka bisa menjadi rekomendasi bagi PKBM dan

pemerintah untuk membuat pelatihan yang tepat yang berhubungan dengan literasi keuangan.